

**KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SMP NEGERI 7
SUNGAI PENUH**

SKRIPSI



Oleh:

RUSADI ILHAM

NIM: 2010201060

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) KERINCI

TAHUN 1446 H / 2025 M

**KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SMP NEGERI 7
SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

RUSADI ILHAM

NIM: 2010201060

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) KERINCI

TAHUN 1446 H / 2025 M

Dra. Yatti Fidya, M.PdI.
Dr. Oki Mitra, M.PdI.
Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, April 2025

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di
Sungai Penuh

NOTA DINAS

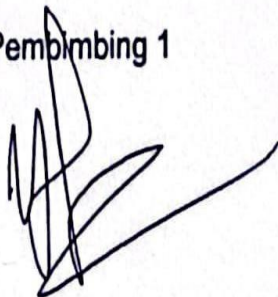
Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **Rusadi Ilham, NIM 2010201060** yang berjudul **Kemampuan Membaca Alquran Siswa SMP Negeri 7 Sungai Penuh** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

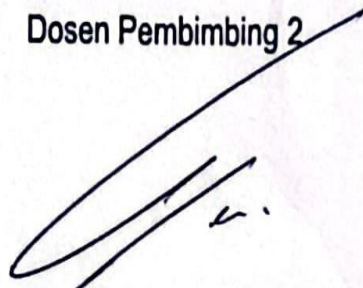
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1



Dra. Yatti Fidya, M.PdI.
NIP. 196705152000032006

Dosen Pembimbing 2



Dr. Oki Mitra, M.PdI.
NIP. 199008132023211014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rusadi Ilham
Nim : 2010201060
Tempat Tanggal Lahir : Seberang 17 Juni 2002
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SMP Negeri 7 Sungai Penuh”** benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan dengan seperlunya.

Sungai Penuh, April 2025
Yang Membuat Pernyataan

RUSADI ILHAM
NIM. 2010204031

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

ABSTRAK

Rusadi Ilham 2025. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 7 Sungai Penuh. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (1) Dra. Yatti Fidyah M, PdI. (2) Oki Mitra M, PdI.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an diturunkan Allah SWT kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan serta sebagai pedoman hidup bagi manusia khususnya umat muslim. Membaca dan memahami Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Al-Qur'an diturunkan Allah SWT untuk dibaca dan diamalkan.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh. 2) Bentuk kesulitan apa saja yang ditemui pada siswa SMP Negeri 7 Sungai Penuh dalam membaca Al-Qur'an. 3) Solusi apa saja yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SMP Negeri 7 Sungai Penuh.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) menggunakan desain penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah tri angulasi yakni, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dipilih berdasarkan kriteria dari topik penelitian. Analisis data yang digunakan meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah: 1) Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh dinilai sudah cukup baik. 2) Kesulitan yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam beserta pihak sekolah terkait kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh yakni keberagaman kategori siswa. 3) Upaya yang dilakukan Sekolah beserta Guru adalah menerapkan jam tambahan keagamaan atau ekstrakurikuler keagamaan bagi siswa.

Kata kunci: Kemampuan, Membaca Al-Qur'an, Siswa.

ABSTRACT

Rusadi Ilham 2025. The Ability to Read the Qur'an of Students of SMP Negeri 7 Sungai Penuh. Thesis Department of Islamic Education. Kerinci State Institute of Islamic Religion. (1) Dra. Yatti Fidya M,PdI. (2) Oki Mitra M,PdI.

The Al-Qur'an is the word of Allah SWT which has miraculous value, which was revealed to the Prophet Muhammad SAW through the intermediary of the angel Jibril. The Al-Qur'an was revealed by Allah SWT to humans to be read and practiced as well as a guide to life for humans, especially Muslims. Reading and understanding the Koran is an obligation for every Muslim. The Koran was revealed by Allah SWT to be read and practiced.

The focus of this research is: 1) How is the ability to read the Qur'an of students at SMP Negeri 7 Sungai Penuh. 2) What forms of difficulties do students of SMP Negeri 7 Sungai Penuh encounter in reading the Qur'an. 3) What solutions are used to improve the ability to read the Qur'an in students of SMP Negeri 7 Sungai Penuh.

This research is field research using a qualitative research design. The technique used in data collection in this study is triangulation, namely observation, interviews and documentation. Informants were selected based on criteria from the research topic. The data analysis used includes: data collection, data reduction, data presentation, and verification.

The conclusions obtained from this study are: 1) The ability to read the Qur'an of students at SMP Negeri 7 Sungai Penuh is considered quite good. 2) The difficulties faced by Islamic Religious Education Teachers and the school regarding the ability to read the Qur'an for students at SMP Negeri 7 Sungai Penuh are the diversity of student categories. 3) Efforts made by schools and teachers include implementing additional religious hours or religious extracurricular activities for students.

Keywords: Ability, Reading the Qur'an, Students

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan Semangat perhatian serta memberi motivasi selama studiku, penulis bangga dengan apa yang penulis hasilkan walaupun hasil karya ini jauh dari kesempurnaan.

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, Aku persembahkan karya ini untuk :

- 1. kedua orang tuaku ayah dan ibu yang telah merawat, membimbing dan mendidiku. yang selalu memberikan do'a dan dukungan serta kasih sayang hingga saat ini.*
- 2. Dosen pembimbing, Dosen pengajar dan para kawan-kawan*
Terimakasih atas begitu banyak do'a dan dukungan yang selama diberikan selama ini.

Motto

*Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!”
(Q.S. Al-,Alaq: 1)*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ هَالِكِ الزَّخْوِي
الزَّحْنُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ سَمَّيْتُنِي عَلَى أَهْلِ الدُّنْيَا
وَالدِّيْنِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَبْنَاءِ وَالْوُزَرِيِّ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَهَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan untuk Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini dibuat dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Dalam memenuhi persyaratan tersebut, penulis mendapatkan persetujuan untuk menyusun skripsi ini dengan judul: **“KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN SISWA SMP NEGERI 7 SUNGAI PENUH”**.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat petunjuk, bantuan, dan dorongan yang sangat berharga dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Kerinci.
2. Dekan, beserta Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.

3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi selama penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs, Masrur, M,PdI. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi arahan dan bimbingan akademik kepada penulis selama menempuh pendidikan.
5. Ibu Dra. Yatti fidya M,PdI, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Oki Mitra M,PdI, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan motivasi terhadap penulis selama penulisan skripsi ini.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta pegawai IAIN Kerinci yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya, yang telah banyak memberikan pengetahuan, ilmu, serta informasi kepada penulis.
7. Ayah dan Ibu tercinta, serta keluarga yang juga memberikan dukungan penuh selama penulisan proposal penelitian ini.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga bantuan, bimbingan, dorongan, dan pelayanan yang baik tersebut mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Sungai Penuh, April 2025

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI
RUSADI ILHAM

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
ABSTRAK.....	ii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	9
2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	12
3. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Al-Qur'an	15
B. Penelitian Relevan.....	21
C. Kerangka Berfikir.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
C. Subjek Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Teknik Analisis Data	30

G. Teknik Keabsahan Data.....	31
-------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
1. Historis Sekolah.....	32
2. Letak Geografis sekolah	34
3. Visi dan Misi Sekolah.....	35
4. Struktur Organisasi Sekolah	36
5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	37
6. Data Siswa	39
7. Data Sarana dan Prasarana	40
B. Hasil Penelitian.....	41
1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh	41
2. Kesulitan yang dihadapi Terkait Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh	44
3. Upaya yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh.....	48
C. Pembahasan	52
1. Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh.....	52
2. Analisis Kesulitan yang Dihadapi Terkait Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh.....	54
3. Analisis Upaya yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh.....	56

BAB V PENUTUP

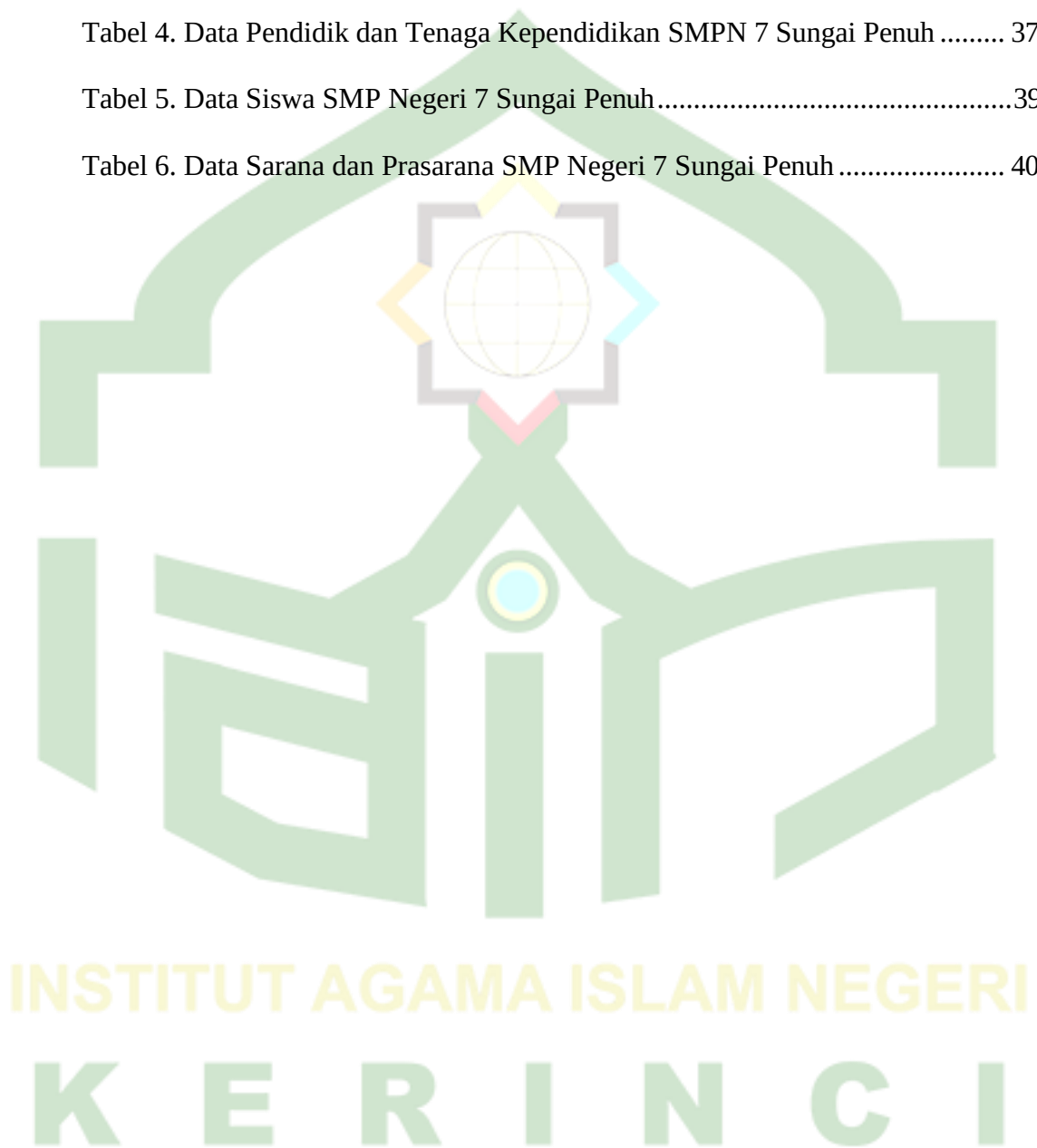
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA	61
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Relevan.....	21
Tabel 2. Kisi-kisi Instrument Penelitian	29
Tabel 3. Daftar Nama Kepala Sekolah SMPN 7 Sungai Penuh.....	33
Tabel 4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 7 Sungai Penuh	37
Tabel 5. Data Siswa SMP Negeri 7 Sungai Penuh.....	39
Tabel 6. Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 7 Sungai Penuh	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir24

Gambar 2. Struktur Organisasi SMP Negeri 7 Sungai Penuh Tahun 2024.....36



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang sebaik-baik ciptaan diantara makhluk lainnya. Akan tetapi, perlu diketahui bahwa meskipun manusia adalah sebaik-baik ciptaannya, manusia masih membutuhkan pertolongan dari Allah SWT. Karena manusia tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan. Salah satu bukti pertolongan Allah SWT kepada manusia yaitu dengan memberinya akal dan petunjuk berupa Al-Qur'an dan hadis. Dengan demikian, segala perbuatan manusia dapat berjalan dengan baik sehingga tercapai kehidupan yang aman, damai, tenteram, dan sejahtera dalam nuansa religius yang taat dan tunduk serta patuh kepada Allah SWT.

Al-Qur'an adalah salah satu faktor terpenting dalam pemahaman anak terhadap pesan dan nilai yang terkandung didalamnya. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam sebagai sumber ajaran Islam dan merupakan sumber segala ilmu pengetahuan yang dijadikan landasan dan falsafah dalam Pendidikan Agama Islam. Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an diturunkan Allah SWT kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan serta sebagai pedoman hidup bagi manusia khususnya umat muslim.

Memahami ayat-ayat Al-Qur'an merupakan tindakan yang wajib dilakukan oleh setiap muslim, untuk dapat memahaminya hal pertama yang dilakukan tentunya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Oleh Karena itu belajar membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan dan ditekuni oleh orang muslim sejak dini.

Membaca dan memahami Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Al-Qur'an diturunkan Allah SWT untuk dibaca dan diamalkan. Tanpa bisa membaca Al-Qur'an maka umat Islam tidak bisa memahami isinya, apabila tidak memahami isinya maka umat Islam tidak bisa mengamalkan isi kandungannya dan tidak mungkin bisa merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk dari Allah SWT dalam Al-Qur'an (Ismayarti, 2021).

Sebagai umat muslim yang taat dan patuh terhadap ajaran agama Islam dianjurkan agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar untuk dijadikan petunjuk bagi manusia, sebagaimana Allah SWT berfirman:

إِنِّي هَذَا الْقُرْآنَ هَدِيَّتِي لِّلَّذِينَ ءَاتَوْهُ حَقًّا وَلَنُؤْتِيَنَّكَ آيَاتِنَا فَتَحْكُمُ بِهَا ۚ وَلَئِن لَّمْ يَظْهَرْ عَلَيْكَ إِسْرَافٌ فَرِحْنَا ۖ وَكُنَّا فِيكُمْ مُّؤْتِيْنَ
 إِنِّي هَذَا الْقُرْآنَ هَدِيَّتِي لِّلَّذِينَ ءَاتَوْهُ حَقًّا وَلَنُؤْتِيَنَّكَ آيَاتِنَا فَتَحْكُمُ بِهَا ۚ وَلَئِن لَّمْ يَظْهَرْ عَلَيْكَ إِسْرَافٌ فَرِحْنَا ۖ وَكُنَّا فِيكُمْ مُّؤْتِيْنَ

Artinya: “Sungguh, membaca Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar” (QS. Al-Isra' Ayat 9).

Untuk dapat membaca, memahami, dan mengamalkan isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an tidak terlepas dari peran orang tua, guru Pendidikan Agama Islam disekolah, lembaga TPA, guru tahfiz, teman sebaya, serta lingkungan tempat tinggal. Lembaga TPA merupakan lembaga yang

berkesinambungan dan terarah dalam pendidikan Al-Qur'an pada remaja dan anak-anak, dengan demikian akan melahirkan generasi-generasi Qur'ani. Keberadaan TPA pada dasarnya adalah untuk membantu para orang tua agar dapat mendukung pendidikan di rumah, dan para guru selaku pendidik dan pengajar di sekolah dalam memberikan pendidikan Agama Islam, keberadaan TPA diperuntukkan agar dapat mengantisipasi terjadinya buta huruf Al-Qur'an pada anak.

Di era globalisasi ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an secara baik apalagi memahaminya. Pandangan lain yang cukup memprihatinkan adalah pada zaman sekarang ini dengan perkembangan IPTEK yang semakin maju harusnya anak mampu membaca Al-Qur'an dengan mudah, akan tetapi hal ini bertolak belakang dengan yang diharapkan, anak bahkan semakin sulit dalam memahami dan membaca Al-Qur'an. ini dirasakan kecintaan membaca Al-Qur'an dikalangan umat islam sendiri agak semakin menurun terutama dikalangan remaja.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan serta diskusi yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah Menengah Pertama pada bulan Mei 2024 yang bertempat di SMP Negeri 7 Sungai Penuh, diterangkan bahwa rendahnya tingkat pemahaman siswa dalam memahami dan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar. Harapan sekolah agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, akan tetapi jauh dari harapan. Jangankan untuk memahami beserta membaca dengan tajwid yang

baik dan benar, hafalan huruf hijaiyyah saja masih banyak yang belum paham. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa tingkat SMP ini Tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal yang datang dari diri siswa sendiri, seperti kurangnya minat dan motivasi dalam belajar, bersifat pasif dalam mengikuti pelajaran di kelas, kurangnya partisipasi siswa dalam melakukan pengajian di TPA setempat, kurangnya perhatian dari orang tua, pengaruh lingkungan dan teman sebaya, serta dengan hal lain sebagainya. Ketika kesulitan membaca Al-Qur'an dialami siswa secara berlarut-larut maka akan mempersulit siswa untuk memahami ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Upaya guru dalam Pendidikan Agama Islam yaitu mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat mulia karena dilakukan dalam bentuk mengajar, memberi contoh, membiasakan dan lain-lain. Tugas dan peran guru sangatlah kompleks seperti upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Usaha guru disekolah maupun di tempat tahfiz sangat dibutuhkan dalam mendidik dan mengajarkan tentang baca tulis Al-Qur'an. Guru membantu siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan cara atau metode yang sering digunakan dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode *iqro'* untuk media pembelajaran dan membentuk sistem lingkaran untuk siswa.

Hal ini bertujuan agar siswa bisa fokus dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Sekolah memiliki mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan juga TPA sebagai tempat sekolah khusus membaca Al-Qur'an dan ilmu agama islam. Akan tetapi dalam hal ini

masih banyak anak dan remaja yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar apalagi akan dapat memahami isi kandungannya. Ini merupakan salah satu kendala besar yang dihadapi oleh peserta didik dalam pengetahuan tentang agama, terutama dalam keterampilan membaca Al-Qur'an.

Maka berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 7 Sungai Penuh.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tentang permasalahan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah
2. Tidak adanya TPA di tempat tinggal siswa
3. Kurangnya kedisiplinan dari siswa
4. Faktor lingkungan dan teman sebaya yang menyebabkan mereka malas untuk belajar membaca Al-Qur'an pada usia dini
5. Faktor orang tua dan keluarga yang tidak mendorong anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang penulis miliki, agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah serta tidak terlalu meluas, maka dilakukan pembatasan masalah yaitu berkenaan dengan kemampuan pemahaman siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an pada kelas VII di SMP Negeri 7 Sungai Penuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti akan mengkaji tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh. Oleh karena itu penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 7 sungai Penuh?
2. Bentuk kesulitan apa saja yang ditemui pada siswa SMP Negeri 7 Sungai Penuh dalam membaca Al-Qur'an?
3. Solusi apa saja yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SMP Negeri 7 Sungai Penuh?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kesulitan siswa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh dalam belajar membaca Al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui solusi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, sumbangan, dan pemikiran bagi lembaga pendidikan serta sebagai bahan referensi pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, sehingga diharapkan dapat memberikan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Merupakan pendorong bagi orang tua, pendidik dan pihak yang terkait untuk lebih memperhatikan pendidikan agama islam dengan menggunakan metode yang berbeda agar siswa lebih mudah memahami tentang Al-Qur'an.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain di bidang ini.

G. Definisi Operasional

1. Al-Qur'an

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), kata Al-Qur'an diartikan dengan Firman-firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam. Menurut istilah Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah SAW melalui wahyu yang dibawa oleh malaikat Jibril baik lafazh maupun

maknanya. Membacanya merupakan ibadah, sekaligus merupakan mukjizat yang sampai kepada kita secara mutawatir.

2. Kemampuan Membaca

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Membaca adalah mengucapkan tulisan. Kemampuan membaca disini dimaksudkan yaitu kemampuan pemahaman peserta didik dalam membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar berdasarkan tajwid yang harus dipahami.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang memiliki akal di atas rata-rata dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Selain itu manusia juga diberi kemampuan yang dapat memberi pengaruh terhadap dirinya sendiri. Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an", sehingga menjadi kata benda abstrak "kemampuan" yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan. Kemampuan merupakan kecakapan, kesanggupan dan kekuatan seorang individu untuk berusaha sendiri. Sedangkan membaca adalah proses mengubah sebuah bentuk lambang/tulisan/tanda menjadi sebuah bacaan yang kemudian dapat dipahami isinya (Zulaikha, 2021).

Sedangkan membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu, mengucapkan (doa dsb). Dalam bahasa Arab kata membaca diambil dari kata qaraa, kata tersebut mempunyai beberapa alternatif makna, antara lain membaca, menelaah/mempelajari, mengumpulkan, melahirkan, dan sebagainya (Bambang & Siska, 2022). Para ahli modern berpendapat bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh seorang anak sejak dini. Dengan membaca maka seorang anak dapat mengikuti pelajaran disekolah. Yang dimaksud kemampuan dalam tulisan ini adalah kesanggupan atau

kecakapan yang berkaitan dengan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) membaca merupakan “melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis. Sedangkan Ismayarti (2021) menjelaskan bahwa “membaca merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menganalisis isi teks dalam media tulisan”. Aktivitas membaca bertujuan untuk memahami ide, gagasan, dan perasaan dalam teks. Seseorang yang membaca dapat mengalami proses berpikir secara luas dalam memahami ide dan gagasan. Membaca juga merupakan bentuk kata kerja yang memiliki asal kata yaitu baca.

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa membaca merupakan proses mengubah suatu bentuk tulisan untuk menganalisis isi teks agar dapat dipahami maksud dan tujuannya serta dapat memahami ide dan gagasan yang terkandung didalamnya.

Al-Qur'an berasal dari kata bahasa arab yaitu *Qira'ah*, masdar dari kata qara'a, qira'atan, qur'an. Adapun definisi Al-Qur'an secara istilah para ulama berbeda pendapat dengan berbagai macam variasi, antara lain Menurut Hatta Syamsuddin dalam Sari, 2023 Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang membacanya merupakan suatu ibadah. Kemudian menurut Al-Jurjani dalam Sari, 2023 diterangkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan

kepada Rasulullah SAW. yang sudah ditulis didalam mushaf dan yang diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.

Al-Qur`an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT. Tuhan semesta alam kepada Rasul dan Nabi-Nya yang terakhir yakni Muhammad SAW. dengan perantaraan malaikat jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sepanjang zaman. Al-Qur`an juga merupakan Firman Allah SWT (kalamullah) yang diturunkan kepada Muhammad SAW yang membacanya menjadi suatu ibadah (Manna dalam Ismayarti, 2021). Al-Qur`an adalah wahyu Allah yang diturunkan dengan bahasa Arab. Hal yang sedemikian ini, karena Nabi yang menerimanya berasal dari bangsa Arab dan berbicara dalam bahasa Arab. Bahasa ini, sebagaimana bahasa-bahasa lain, memiliki gramatikal dan cara baca yang khas dan berbeda dari bahasa lainnya (Bambang & Siska, 2022).

Membaca Al-Qur`an merupakan suatu ibadah. Dengan demikian membaca Al-Qur`an mulai dari belajar membaca huruf-hurufnya adalah wajib, sebab kemampuan dan kecintaan terhadap membaca Al-Qur`an merupakan langkah awal bagi upaya pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur`an dalam kehidupan sehari-hari (Siregar.D.G, 2021). Hal ini sejalan dengan penjelasan yang dijelaskan oleh bambang & Siska (2022) yakni kemampuan membaca Al-Qur`an adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur`an secara tartil dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam

bacaan. Dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang harus dicapai yaitu ilmu tajwid dan makhorijul huruf yang baik dan benar.

Berdasarkan pengertian membaca Al-Qur'an diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan pesan dan kesan dari sebuah ajaran ilahi yang berbentuk kitab suci yang merupakan ibadah bagi yang membaca dan mengamalkannya serta sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia dan sebagai jalan keselamatan di dunia dan di akhirat.

2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu hal yang penting bagi umat Islam. Syaifuddin dalam Sari (2023) mengemukakan sesungguhnya dengan baca tulis Al-Qur'an akan membangun peradaban. Isyarat perdana yang diwahyukan Al-Qur'an adalah perintah *Iqra'* yang berarti membaca. Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama dalam pengembangan ilmu dan teknologi serta syarat utama membangun peradaban.

Fadhila et al. (2023) menerangkan bahwa Al-Qur'an telah dijamin kemurnian dan dijaga secara langsung oleh Allah SWT. Allah telah memudahkan Al-Qur'an untuk bisa dibaca, dihafal, dihayati, dipahami oleh umat-Nya. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang mempunyai banyak keistimewaan. Tidak ada kitab-kitab lain yang bisa menandingi kehebatan dari Al-Qur'an sendiri. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah, bahwa cara membaca Al-Qur'an itu tidak sama dengan membaca buku-buku yang

berbahasa Arab. Maksudnya adalah ada aturan-aturan khusus dalam membacanya. Bahkan para ulama sepakat bahwa membaca Al-Qur'an dengan cara khusus, yaitu dengan kaidah tajwid, hukumnya wajib bagi mereka yang akan membacanya. Kesalahan pada bacaan, baik itu karena tidak diperhatikan panjang atau pendeknya kata, tebal atau tipisnya huruf atau kata, mendengung atau jelasnya kata yang diucapkan, dan lain sebagainya, tentu akan dapat mengubah makna atau maksud yang sesungguhnya.

Keutamaan membaca Al-Qur'an Al-Karim itu sangat banyak dan penuh berkah, seluruh kebaikannya kembali kepada orang yang membacanya, baik dunia maupun akhirat. Bagi umat Islam, Al-Qur'an adalah kitab suci yang memiliki keistimewaan luar biasa yang telah diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW. baik di dunia maupun di akhirat. Membaca Al-Qur'an tidaklah sama dengan membaca buku-buku lainnya, karena dengan membaca Al-Qur'an disertai dengan memahami dan mengamalkannya akan membawa kita kepada kehidupan yang lebih baik dan kepada Al-Qur'an lah semua kehidupan umat Islam dirujuk. Oleh karena itu, setiap orang Islam harus membacanya supaya bisa memahami isi kandungannya kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ismayarti (2021) memberikan penjelasan bahwasanya membaca Al-Qur'an merupakan salah satu obat hati yaitu dengan cara membacanya secara khusyu' seraya merenungkan makna kandungannya disamping lima hal yang lain, yaitu berteman dengan orang shaleh, dzikir di waktu sunyi, shalat

malam, dan puasa. Sedangkan pendapat Rochman Na'im, dalam bukunya yang berjudul *Bacalah Al-Qur'an Jangan Hijrah Darinya*, beliau menjelaskan beberapa keutamaan orang yang membaca Al-Qur'an diantaranya yaitu:

- a. Dapat mensucikan atau membersihkan hati.
- b. Keimanannya akan bertambah dalam qalbunya sehingga ia tidak akan mudah terguncang apalagi rubuh.
- c. Akan mendapat pahala dari Allah SWT. dan akan bersama para malaikat yang mulia dan taat kepada Allah SWT.
- d. Akan mendapatkan syafa'at di akhirat kelak.

Keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an sangatlah penting bagi manusia dalam menjalankan kehidupan serta sebagai bekal di akhirat kelak. Bambang & Siska (2022) menerangkan bahwa keutamaan membaca Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut: (1) Menjadi manusia yang terbaik, (2) Mendapat kenikmatan tersendiri, (3) Derajat yang tinggi, (4) Bersama para malaikat, (5) Mendapatkan Syafa'at Al-Qur'an, (6) Kebaikan membaca Al-Qur'an, (7) Keberkahan Al-Qur'an.

Menurut Marisa & Muliati (2021) ada beberapa keutamaan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Allah hendak tingkatkan derajat serta membagikan peran yang terhormat, dan senantiasa dalam rahmat Allah. Akan tetapi, perihal tersebut jangan dijadikan selaku tujuan utama dalam menghafal sebab tujuan menghafal Al-Qur'an untuk menemukan ridho Allah.

- b. Orang yang membaca dan kemudian hafal al-Qur‘an tercantum dalam sebaik-baik umat.
- c. Menemukan syafaat di hari kiamat.
- d. Mendapatkan kebaikan berlipat ganda.
- e. Mendapatkan tingkatan surga yang tinggi.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Al-Qur‘an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa kesulitan adalah “keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit atau kesukaran”. Sedangkan membaca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan “melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu”.

Menurut Zulaikha (2021) kesulitan membaca merupakan suatu gangguan dalam suatu hal atau proses psikologis yang mencakup pemahaman, penggunaan bahasa, ujaran dan tulisan. Gangguan itu dapat berupa kesulitan berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau menghitung. Kesulitan belajar membaca merupakan hal yang sering terjadi dikalangan pelajar khususnya dalam pemahaman belajar membaca Al-Qur‘an.

Kesulitan membaca Al-Qur‘an pada peserta didik biasanya akan tampak jelas dengan munculnya perilaku yang tidak biasa. Tapi penting untuk diingat bahwa faktor yang utama mempengaruhi kesulitan yang dialami oleh peserta didik adalah berasal dari diri individu peserta didik itu sendiri.

Menurut Derek Wood dalam Lubis (2021), jenis-jenis kesulitan belajar ada tiga yaitu:

a. Kesulitan dalam berbicara dan berbahasa, misalnya:

- 1) Keterlambatan dalam hal pengucapan bunyi bahasa.
- 2) Keterlambatan dalam hal mengekspresikan atau gagasan melalui bahasa yang baik dan benar.
- 3) Keterlambatan dalam hal pemahaman bahasa.

b. Permasalahan dalam hal kemampuan akademik, misalnya:

- 1) Keterlambatan dalam hal membaca.
- 2) Keterlambatan dalam hal menulis.
- 3) Keterlambatan dalam hal menghitung.

c. Mengkoordinasi gerakan anggota tubuh dengan masalah berbicara atau membaca, berbahasa dan kemampuan akademik, misal dengan adanya kedua masalah tersebut gangguan koordinasi tubuh dapat mengakibatkan kesulitan siswa dalam mengeja bacaan Al-Qur'an.

Menurut Zulaikha (2021) Kesulitan dalam membaca Al-Qur'an ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yakni, faktor dari dalam (*internal*) dan faktor dari luar (*eksternal*) yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

Faktor internal diantaranya yaitu:

a. Faktor *kognitif* yaitu kemampuan atau kapasitas intelektual dari anak.

Keterbatasan kemampuan intelektual anak yang memiliki keterbatasan

kemampuan dasar, akan mencapai pemahaman yang lebih lama dibandingkan anak normal.

- b. Faktor afektif yaitu bagaimana kondisi emosi dan sikap dari anak.
- c. Faktor *psikomotor* yaitu kemampuan alat indera dan fisik dalam proses belajar.

Faktor eksternal diantaranya yaitu:

- a. Lingkungan keluarga yaitu kondisi kehidupan dan dorongan dari keluarga dalam proses belajar anak.
- b. Lingkungan pendidikan formal dan informal yaitu pendidikan dengan kondisi lingkungan yang kondusif dari siswa dan guru serta sarana belajar.
- c. Motivasi anak untuk belajar, motivasi memberikan andil yang cukup besar dalam mencapai kesuksesan belajar.

Dalam diri siswa memiliki intelegensi yang berbeda-beda untuk menerima suatu pelajaran. Siswa yang memiliki intelegensi yang rendah akan menemui kesulitan dalam menerima pelajaran, yang demikian dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar. Dalam membaca Al-Qur'an, alat indera yang memegang peranan penting adalah lisan (alat ucapan), mata (alat melihat) dan telinga (alat mendengar). Jika alat indera ini berfungsi kurang baik, maka hal ini akan menjadikan hambatan dan kesulitan bagi anak untuk menerima pengajaran dengan baik dan sempurna.

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan dalam belajar. Yang

termasuk dalam faktor ini adalah orang tua. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya dalam belajar Agama khususnya belajar membaca Al-Qur'an, tidak memperhatikan kemajuan belajar anaknya dalam membaca Al-Qur'an akan menyebabkan anak tersebut sulit untuk membaca Al-Qur'an.

Ismayarti (2021) menjelaskan bahwa seorang guru dapat menjadi faktor kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an, apabila:

- a. Guru kualified dalam pengambilan metode yang digunakan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sehingga cara menerangkan kurang jelas, sukar dimengerti oleh peserta didiknya.
- b. Hubungan guru dengan peserta didik kurang baik. Hal ini bermula pada sifat dan sikap guru yang tidak disenangi oleh peserta didiknya, seperti: kasar, suka marah, tak pernah senyum, tak pandai menerangkan, menjengkelkan, tinggi hati tak adil dan lain-lain.
- c. Metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan siswa dalam belajar Al-Qur'an, antara lain: Guru dalam mengajar tidak menggunakan alat peraga atau media yang memungkinkan semua alat inderanya berfungsi.

Metode belajar yang kurang baik akan menyebabkan siswa pasif, sehingga anak tidak ada aktifitas. Metode mengajar tidak menarik, memungkinkan materinya tinggi atau tidak menguasai bahan. Guru hanya menggunakan satu metode saja dan tidak bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa metode guru yang sempit, tidak mempunyai kecakapan diskusi, tanya

jawab, eksperimen, sehingga menimbulkan aktivitas murid dan suasana menjadi hidup.

Dalam membaca Al-Qur'an terdapat metode belajar yang sangat variatif, karena belajar Al-Qur'an bukan hanya sekedar mengenalkan huruf-huruf Arab beserta *syakal* yang menyertainya, akan tetapi harus juga mengenalkan segala aspek yang terkait dengannya seperti, makharijul huruf, ilmu tajwid dan bagian-bagiannya. Dengan demikian, Al-Qur'an dapat dibaca sebagaimana mestinya. Hal inilah yang sering dianggap sulit oleh siswa untuk memahami cara belajar membaca Al-Qur'an agar lebih baik.

Macam-macam kesulitan yang sering kita jumpai dalam membaca Al-Qur'an diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Melafalkan Huruf-huruf Hijaiyah (*Makharijul Huruf*)

Mengenal huruf hijaiyah adalah langkah awal bagi siapa saja sebelum membaca Al-Qur'an dengan baik, demikian juga dengan siswa. Oleh karena itu, bila belum mengenal dengan baik huruf-huruf aksara Al-Qur'an maka untuk melafalkannya akan terasa sulit. Ketika membaca Al-Qur'an setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhrajnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang dibaca. Dalam kondisi tertentu, kesalahan ini bahkan dapat menyebabkan kekafiran apabila dilakukan dengan sengaja dan benar. Untuk membunyikan huruf-huruf hijaiyah yang baik dan benar, kita harus sering-sering melatih membiasakan lidah

kita untuk mengucapkan huruf-huruf itu dengan tepat menurut bunyinya yang khas, sehingga satu sama lain tidak bertukar, misalnya:

ث naged س

ع naged

ص naged س

ز naged س

Pertukaran bunyi bukan saja dapat merusak bacaan, akan tetapi juga dapat merusak makna (arti) dari lafadz itu sendiri.

b) Penguasaan Ilmu Tajwid

Kaidah ilmu tajwid merupakan hal penting bagi siapapun yang membaca Al-Qur'an. Tajwid sebagai suatu disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari makhrjanya. Disamping itu harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pengucapannya. Oleh karena itu tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari namun harus melalui latihan, praktek dan menirukan orang yang baik bacaannya.

Membaca Al-Qur'an termasuk ibadah, oleh karena itu membacanya harus sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Sikap memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan menata huruf sesuai dengan tempat atau haknya merupakan suatu ibadah pula, sama halnya meresapi, memahami, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an merupakan suatu ibadah.

Sahabat Abdullah bin Mas'ud berpesan, "*Jawwidul Qur'an*" bacalah Al-Qur'an dengan baik (bertajwid). Para ulama menjelaskan, membaca Al-

Qurʻan yang tidak sesuai dengan ilmu tajwid sebagai *al-Lahn*, yakni kekeliruan atau cacat dalam membaca.

Atas dasar itu perlunya membaca Al-Qurʻan secara bertajwid, anak (siswa) hendaknya diajarkan ilmu tajwid. Karena dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkai dengan huruf lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya (idghom) berat atau ringan, berdesis atau tidak mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan dan sebagainya.

B. Penelitian Relevan

Berikut ini beberapa hasil penelitian relevan yang sudah ada sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Penelitian Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Desi Ismayarti	Kesulitan Membaca Al-Qurʻan Pada Siswa SMP Negeri 2 Sinabang	2021	Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama membahas kesulitan siswa	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada tempat dan

				dalam membaca Al- Qur'an.	lokasi penelitian yang dilakukan.
2	Ima Zulaikha (2021)	Analisis Kesulitan Membaca Al- Qur'an Pada Santriwan / Wati di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ruhul Falah Desa Rema, Kecamatan Kutapanjang, Gayo Lues		Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama membahas dan menerangkan tingkat kesulitan membaca Al- Qur'an serta faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam membaca Al- Qur'an pada siswa.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian ini fokusnya terhadap Taman Pendidikan Al- Qur'an. Sedangkan penelitian penulis fokusnya terhadap siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)

3	Zulfadli Lubis (2021)	Kesulitan Belajar Membaca Al- Qur'an Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang		Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas dan menerangkan tentang kesulitan membaca Al- Qur'an dan adab serta keutamaan membaca Al- Qur'an.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah penelitian ini menerangkan tentang faktor- faktor kesulitan membaca Al- Qur'an saja. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan menjelaskan faktor, manfaat, serta keutamaan dalam membaca Al-Qur'an
---	-----------------------------	---	--	--	---

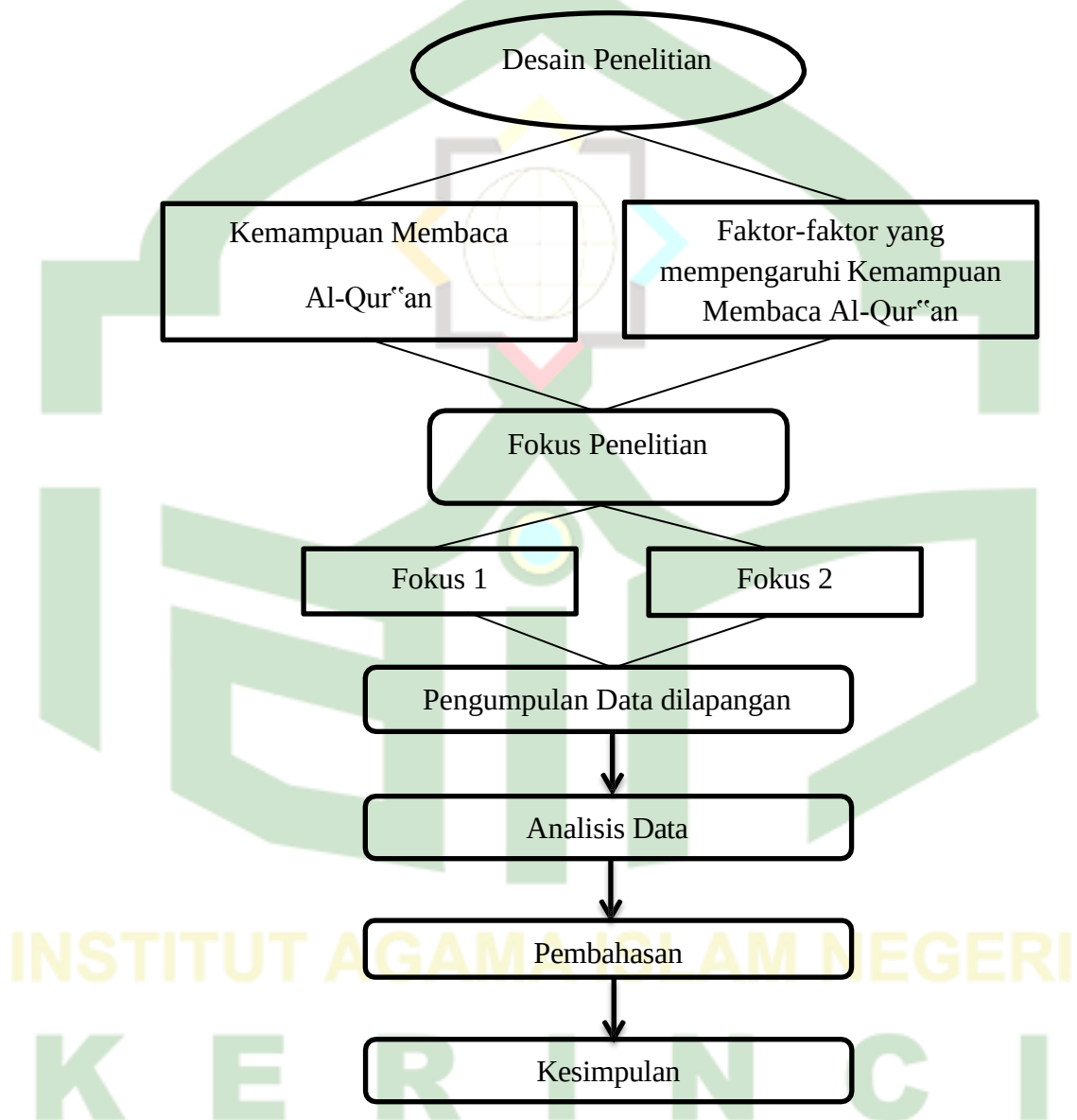
Dari beberapa karya ilmiah diatas, sebagian besar persamaan dalam pembahasannya adalah terkait dengan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Oleh karena itu, disini penulis melakukan penelitian yang berbeda yaitu dengan menganalisis kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an serta keutamaan

membaca Al-Qur'an bagi siswa untuk dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan.

C. Kerangka Berfikir

Gambar 1. Kerangka Berfikir



Pada kerangka berpikir diatas, terdapat alur untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang penelitian ini. Agar penelitian lebih terarah, peneliti membagi fokus penelitian menjadi 2 bagian yaitu sebagai berikut:

Fokus 1 : Kemampuan membaca Al-Qur`an siswa SMP Negeri 7 Sungai Penuh

Fokus 2 : Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur`an siswa SMP Negeri 7 Sungai Penuh

Fokus penelitian diatas akan di kumpulkan data melalui teknik pengumpulan data-data lapangan, yang setelahnya akan dilakukan analisis terhadap hasil data lapangan dan akan dibahas pada bab selanjutnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) menggunakan desain penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2000). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai masalah-masalah yang ada pada lokasi penelitian yaitu hal-hal yang berhubungan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh.

Penelitian kualitatif ini peneliti gunakan karena beberapa pertimbangan, (1) Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan; (2) Metode ini secara langsung berhubungan antara peneliti dan responden; (3) Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak kejelasan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2000).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh yang beralamat di Jalan Hamparan Besar, Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Peneliti memilih lokasi tersebut atas pertimbangan bahwa SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh adalah salah satu

sekolah jenjang SMP yang ditemukan masalah siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Adapun waktu dalam penelitian ini adalah pada bulan November – Desember 2024.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sangat dibutuhkan dalam penelitian ini, keterangan dan informasinya itu diharapkan dapat memberikan gambaran dan keadaan yang obyektif dalam penelitian ini, sehingga dapat menjawab setiap rumusan masalah yang ada. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah artinya pernyataan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung, berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat, waktu proses dialog sedang berlangsung (Fathoni dalam Ikramia, 2024).

Instrumen dalam pengambilan data ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang obyektif yang diperlukan peneliti tentang latar belakang obyek penelitian, serta hal-hal yang berkaitan dengan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 7 Kota Sungai

Penuh. Penulis kemudian mewawancarai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Kota Sungai Penuh.

2. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan merupakan metode yang pertama-tama digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah. Teknik observasi adalah pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu, penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecapan (Arikunto, 2002).

Melalui teknik ini penulis turun langsung ke lokasi penelitian dengan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tingkat kesulitan membaca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati yang tergambar melalui dokumen dari suatu badan instansi (Arikunto, 2002).

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait pokok-pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

Adapun dokumen yang akan digunakan berbentuk surat-surat laporan, visi, misi, struktur organisasi di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh dan dokumentasi selama berlangsungnya proses pengambilan data penelitian di sekolah pada saat observasi dan wawancara.

E. Instrumen Penelitian

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian yang akan penulis dikembangkan terdiri dari 3 aspek yaitu kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an, faktor-faktor atau Indikator yang mempengaruhi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an siswa, dan upaya yang dilakukan, sebagaimana dituliskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrument Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sumber Data
1	Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.	1. Guru 2. Proses Pembelajaran a. Metode b. Media c. Alokasi waktu d. Penilaian	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
2	Faktor-faktor atau Indikator yang mempengaruhi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.	1. Guru 2. Proses pembelajaran 3. Sarana dan Prasarana 4. Peserta didik	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
3	Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan / kendala siswa dalam membaca	1. Permasalahan pembelajaran 2. Otoritas Sekolah 3. Otoritas guru	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

	Al-Qurʿan.	4. Sarana dan prasarana	
		5. Peserta didik	

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulankesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Wasito, 1997). Dalam penelitian ini data dan informasi disusun secara sistematis agar mendapatkan gambaran tentang kemampuan membaca Al-Qurʿan Siswa di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh.

2. Penyajian Data

Dalam hal ini Wasito (1997) membatasi suatu "penyajian" sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah direduksi dan diklarifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Setelah itu peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang kemampuan membaca Al-Qurʿan siswa di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Verifikasi merupakan suatu tunjangan ulang pada catatan-catatan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan *intersubjektif* (Wasito, 1997).

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk mengecek keabsahan data/uji kredibilitas data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2019).

Pada saat proses triangulasi sumber peneliti berusaha untuk mewawancarai lebih dari satu orang di sekolah tersebut yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, siswa kelas VII, VIII, dan IX, serta mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dari operator sekolah seperti profil sekolah, data tenaga pendidik, data kepegawaian, data siswa, data sarana dan prasarana. Pada saat triangulasi teknik peneliti berusaha menggali informasi melalui kepala sekolah, waka kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam dengan pertanyaan yang berbeda namun maksudnya sama, dengan tujuan untuk memperoleh keakuratan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Historis Sekolah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Sungai Penuh merupakan salah satu SMP yang berada di Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh. Sekolah ini didirikan setelah masyarakat Sungai Liuk menghibahkan tanah untuk pembangunan pada tahun 1989. Sekolah ini mulai beroperasi pada tanggal 2 September 1989 dibawah pimpinan Bapak Fahmi Edwar yang menjabat sebagai Kepala Sekolah pertama pada saat itu.

Berdirinya SMPN 7 Sungai Penuh merupakan kerja sama masyarakat Kecamatan Hamparan Rawang pada saat itu sebelum mekar menjadi kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh dengan Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Kerinci, karena dorongan orang tua siswa untuk melanjutkan anak-anaknya ke jenjang Pendidikan tingkat SMP, yang mana mayoritas pencarian masyarakat Hamparan Rawang pada saat itu adalah sebagai petani. Dengan harapan orang tua siswa agar anak-anaknya bisa melanjutkan sekolahnya yang berada didekat tempat tinggal mereka, karena sekolah yang ada memiliki jarak yang sangat jauh dari daerah setempat. Hal ini mengakibatkan sulitnya bagi masyarakat sekitar untuk menempuh Pendidikan dengan jarak yang jauh dari tempat tinggal mereka. Sebab jika anak-anaknya melanjutkan sekolahnya di Lokasi yang jauh dari daerah

asalnya akan membutuhkan biaya yang cukup besar, khususnya biaya transportasi.

Dalam perjalanannya, SMP Negeri 7 Sungai Penuh pada saat mulai beroperasi pada tahun 1989 sampai sekarang telah mengalami beberapa pergantian pemimpin. Sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Daftar Nama-nama Kepala Sekolah SMPN 7 Sungai Penuh

NO	Nama Kepala Sekolah	Periode
1	Fahmi Edwar, A.Ma. Pd	1989 - 1990
2	Drs. Amnur	1990 - 1995
3	Nasrul. R, S.Pd	1995 - 1998
4	Drs. Rusdianto, M.Si	1998 - 2005
5	M. Nuh, S.Pd	2005 - 2006
6	Rustam Nur, S.PdI	2006 - 2008
7	Yasril Jinir, S.Pd	2008 - 2011
8	Helman, S.PdI	2011 - 2014
9	Herry Sensuar, S.Pd	2014 - 2018
10	Tasmir, S.Pd	2018 - Sekarang

Sumber: SMP Negeri 7 Sungai Penuh, November 2024

Pada tahun 2009 SMP Negeri 7 Sungai Penuh telah dikategorikan sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN). Sejak pemekaran Kabupaten Kerinci menjadi dua, maka SMP Negeri 7 Sungai Penuh terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan alat-alat teknologi sebagai media pembelajaran.

2. Letak Geografis sekolah

SMP Negeri 7 Sungai Penuh berlokasi di Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh. SMP Negeri 7 Sungai Penuh ini menempati tanah seluas 800 M², berada $\pm$ 3 KM dari pusat Kota Sungai Penuh serta memiliki letak strategis yang jauh dari kebisingan, sejuk, aman, tentram, dan memiliki akses jalan yang memadai. Selain itu SMP Negeri 7 Sungai Penuh ini juga berdampingan dengan Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh.

Batas-batas tanah atau bangunan yang berada di sekitar sekolah ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan yang memisahkan dengan SMK Negeri 1 Sungai Penuh.
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan sebagai akses masyarakat setempat.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan pemukiman penduduk yang membatasi dengan IAIN Kerinci.

Dilihat dari letak geografisnya SMP Negeri 7 Sungai Penuh sangatlah strategis, Karena dapat dijangkau dengan mudah dari area perumahan setempat, maupun penduduk yang berada di desa-desa dalam Kecamatan Pesisir Bukit dan sekitarnya. Selain itu SMP Negeri 7 Sungai Penuh ini juga dikelilingi oleh satuan-satuan Pendidikan. Hal tersebut tentulah sangat menguntungkan bagi perkembangan sekolah ini di masa-masa mendatang.

3. Visi dan Misi Sekolah

SMP Negeri 7 Sungai Penuh mempunyai visi dan misi untuk mendukung perkembangan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung.

a. Visi

Adapun visi sekolah ini yang akan diemban adalah
“MENJADIKAN SEKOLAH YANG UNGGUL DALAM PRESTASI,
BERBUDAYA, BERAKHLAK MULIA, KREATIF, PEDULI
TERHADAP LINGKUNGAN BERDASARKAN IMTEQ DAN IPTEK”

b. Misi

Adapun misi SMP Negeri 7 Sungai Penuh adalah:

- 1) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama, norma dan agama, rasa kekeluargaan sehingga membangun siswa yang kompeten dan akhlak mulia.
- 2) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berakhlak, kreatif, berprestasi berwawasan iptek.
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang asri, bersih, indah, rindang dan nyaman.
- 4) Mewujudkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
- 5) Mewujudkan budaya disiplin, jujur, santun, tanggungjawab, tepat waktu bagi seluruh warga sekolah.
- 6) Melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran.

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 7 Sungai

Penuh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 7 Sungai Penuh

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	Tasmir, S.Pd	Kepala Sekolah	Ekonomi
2	Pasmin, S.Pd	Wk. Bid Kurikulum	Matematika
3	Perima Diana, S.PdI	Wk. Bid Kesiswaan	Matematika
4	Maiza Efaldi, S.Kom	Wk. Bid Humas	Sistem Informasi
5	Dito Fendara, S.Hi	Wk. Bid Saprass	PAI
6	Ermiyati, S.Pd	Guru Tetap	IPA
7	Olina Saswita, S.Pd	Guru Tetap	Bhs. Inggris
8	Sasleni Elvi, S.Pd	Guru Tetap	IPS
9	Emidarwita, S.Pd	Guru Tetap	Kimia
10	Iis Delpatri, S.Pd	Guru Tetap	Sejarah
11	Eli Syafrida, S.Pd	Guru Tetap	Ekonomi
12	Pirmadi, S.Pd	Guru Tetap	Bhs. Indonesia
13	Marina Natalega, S.Pd	Guru Tetap	Fisika
14	Tri Perwira. N, S.Pd	Guru Tetap	Biologi
15	Memmi Hayati, S.Pd	Guru Tetap	Bhs. Indonesia
16	Febby Pratama, M.Pd	Guru tetap	Penjas
17	Doni Hendri, S.Ag	Guru Tetap	PAI
18	Adli Juliandra, S.Pd, Gr	Guru Tetap	BK

19	Ardi Nuryadi, S.Pd, Gr	Guru Tetap	Matematika
20	Dwi Nofa.Y, S.Pd	Guru Tetap	Bhs. Inggris
21	Iing Pebrika, S.Pd, Gr	Guru Tetap	Fisika
22	Alyu Nike Sari, S.Pd	Guru Tetap	Bhs. Indonesia
23	Yesi Rizki Ananda, S.Pd	Guru Tetap	PKN
24	Ardalena, S.Sos	Kepala TU	Adm. Negara
25	Nofiard, S.Sos	Tata Usaha	Adm. Negara
26	Roma Elfina, S.Pd	Guru Tidak Tetap	PAI
27	Wandi Saputra, S.pd	Guru Tidak Tetap	Biologi
28	Yelni Elisa, S.PdI	Guru Tidak Tetap	BK
29	Marzusna, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Matematika
30	Leo Chandra, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Matematika
31	Nova Lidiawati, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Biologi
32	Meki Yulistia. N, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Matematika
33	Niken Audia Ulfa, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Seni Budaya
34	Dewinta Handayani,S.Sy	Tata Usaha	Syariah
35	Deva Lestari, S.Pd	Guru Tidak Tetap	BK
36	Solia Monita, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Biologi
37	Selvia Wulandari, S.Pd	Tata Usaha	PAI
38	Afif Fikri, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Bhs. Indonesia
39	Arif Aulia, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Biologi
40	Areza Santipa, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Biologi

41	Tri Anggun. N, S.pd	Guru Tidak tetap	IPA
42	Zespa Andani, S.pd	Guru Tidak Tetap	IPA
43	Fadila, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Fisika
44	Meli Setiawati, M.Pd	Guru Tidak Tetap	Informatika

Sumber: SMP Negeri 7 Sungai Penuh, November 2024

6. Data Siswa

Data mengenai jumlah siswa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh beserta rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Data Siswa SMP Negeri 7 Sungai Penuh

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	VII A	10	7	17
	VII B	9	8	17
Jumlah		19	15	34
2	VIII A	7	12	19
	VIII B	7	11	18
Jumlah		14	23	37
3	IX A	10	12	22
	IX B	10	12	22
Jumlah		20	24	44

Sumber: SMP Negeri 7 Sungai Penuh, November 2024

7. Data Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan pendidikan sehari-hari di SMP Negeri 7 Sungai Penuh t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 7 Sungai Penuh

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 Ruang
3	Ruang Majelis Guru	1 Ruang
4	Ruang BP/BK	1 Ruang
5	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
6	Ruang Kelas	14 Kelas
7	Laboratorium IPA	1 Ruang
8	Perpustakaan	1 Ruang
9	Labor TIK	1 Ruang
10	Ruang Kesenian	1 Ruang
11	Labor Bahasa	1 Ruang
12	WC Guru Dan Pegawai	2 Ruang
13	WC Siswa	2 Ruang
14	Kantin	1 Ruang
15	Parkir	2 Area
16	Musholla	1 Ruang
17	Ruang Dapur	1 Ruang

18	Ruang UKS	1 Ruang
19	Lapangan Olahraga	1 Area
20	Gudang Olahraga	1 Ruang

Sumber: SMP Negeri 7 Sungai Penuh, November 2024

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang bagaimana pemahaman siswa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh, sebagaimana yang tertera pada rumusan masalah yang terdapat pada bab sebelumnya, maka indikator yang akan dipaparkan yaitu: 1) kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh. 2) Kendala atau kesulitan yang dihadapi terkait kemampuan membawa Al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh. 3) Bagaimana Solusi atau upaya yang diberikan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SMP Negeri 7 Sungai Penuh.

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah berlangsung dengan baik karena Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan Mata Pelajaran wajib yang diselenggarakan oleh satuan Pendidikan khususnya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh ini. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini sudah dijalankan dengan baik

oleh guru meskipun harus selalu menyesuaikan dengan pergantian kurikulum yang terkadang cenderung berubah-ubah. Pada saat ini guru mengadopsi Kurikulum Merdeka yang sudah dijalankan selama 2 tahun. Penyesuaian kurikulum juga harus diselaraskan dengan latar belakang siswa yang berbeda khususnya dalam penerapan proses pembelajaran pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ini.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu keharusan bagi setiap muslim, karena Al-Qur'an merupakan landasan atau pandangan hidup bagi muslim. Oleh karena itu, menjadi sebuah keharusan bagi bagi setiap muslim untuk dapat membaca dan memaknai isi kandungan Al-Qur'an dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang peserta didik di SMP Negeri 7 Sungai Penuh berikut ini:

“Kemampuan membaca al-Qur'an itu sangat diperlukan, karena membaca al-Qur'an wajib bagi umat islam” (Bilal Muttahir, Peserta Didik di SMP Negeri 7 Sungai Penuh).

Pihak sekolah dan guru selalu bersinergi guna tercapainya tujuan pembelajaran agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa terkhusus di bidang keagamaan. Guru Pendidikan Agama Islam telah berusaha melaksanakan Pendidikan dengan sebaik-baiknya agar tercapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan dan sesuai dengan kriteria dari kurikulum merdeka itu sendiri. Begitupun terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang bisa dikatakan sudah cukup baik. Diungkap oleh Kepala Sekolah

mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh yaitu sebagai berikut :

“Secara umum bahwa peserta didik kami dari SMP Negeri 7 Sungai Penuh, kemampuan membaca Al-Qur'annya sudah bisa kita evaluasi sudah punya kemampuan yang lebih baik. Dalam hal ini yang dibimbing oleh guru-guru agama” (Tasmir, Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Sungai Penuh, Desember 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang juga peneliti lakukan di SMP Negeri 7 Sungai Penuh, peneliti melihat bahwa proses pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung dengan baik dan juga untuk memfasihkan siswa dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an, sekolah juga menerapkan kegiatan keagamaan diluar jam sekolah atau yang dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Hal ini senada dengan penjelasan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Sungai Penuh berikut ini:

“Peserta didik dibimbing langsung oleh guru agama, baik di jam pagi maupun di jam ekstrakurikuler. Jam ekstrakurikuler itu setelah pulang sekolah, dimulai jam 14.00 s/d selesai oleh guru agama itu sendiri” (Tasmir, Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Sungai Penuh, Desember 2024).

Dalam mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlandaskan Kurikulum Merdeka, selain mengikuti bimbingan, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh juga harus menyusun perangkat pembelajaran. Adapun perangkat pembelajarannya berupa penyusunan modul ajar yang mencakup penyusunan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media

pembelajaran, penilaian dan sebagainya. Dengan adanya penyusunan perangkat pembelajaran ini, seorang guru akan lebih mudah dan lebih terarah dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pengajaran dilakukan berdasarkan Kurikulum terbaru yakni Kurikulum Merdeka. Guru juga dibekali dengan workshop dan pelatihan sehingga proses pembelajaran juga sesuai dengan tujuan satuan Pendidikan yang terstruktur yang dimulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, sampai dengan kegiatan penutup.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 7 Sungai Penuh ini sudah cukup baik. Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas maupun pada jam tambahan keagamaan atau ekstrakurikuler yang dilaksanakan.

2. Kesulitan yang dihadapi Terkait Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh

Tercapainya tujuan pembelajaran tidak terlepas dari peran seorang guru dalam menguasai kompetensi yang harus dikuasai oleh guru itu sendiri. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran itu tergantung dari bagaimana guru menciptakan suasana yg kondusif, menarik, serta menerapkan metode pembelajaran yang baik.

Harapan semua guru tentunya menginginkan suatu pembelajaran terlaksana dan tersampaikan dengan baik kepada peserta didiknya. Untuk itu bukanlah hal yang mudah bagi seorang guru untuk meyakinkan bahwa pembelajaran yang disampaikannya tersampaikan dengan baik kepada peserta didiknya. Tentunya ada berbagai hal yang menjadikan kesulitan bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran terhadap peserta didiknya yang beragam. Apa lagi dengan Kurikulum yang selalu berubah-ubah dalam satuan pendidikan di Indonesia. Guru akan selalu menyesuaikan diri dalam setiap penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan pembaharuan kurikulum. Begitupun dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkhusus terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa mengenai permasalahan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Sungai Penuh terkait kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. Seperti yang diterangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sungai Penuh berikut :

“Kesulitan yang kami alami yaitu terdapat pada tingkat dalam pengajaran, istilahnya pemahaman dari siswa-siswa itu sendiri. Kesulitan yang kami hadapi dalam penerapan kemampuan membaca Al-Qur'an itu tergantung dari siswa-siswanya seniri, dikarenakan banyak kategori siswa istilahnya ada sebagian yang hafal dan sebagian masih ada yang belum memahami betul terhadap

kemampuan membaca Al-Qur'an”(Dito Fendra, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Sungai Penuh, November 2024).

Adapun kesulitan lainnya yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sungai Penuh ini yaitu tidak diulangnya membaca Al-Qur'an di rumah maupun pada TPA atau Rumah Tahfidz yang ada di lingkungan tempat tinggal siswa itu sendiri. Sehingga menjadikan siswa tidak mampu untuk melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan hukum bacaan atau tajwid nya. Seperti yang dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Sungai Penuh, yakni:

“Kami menanyakan secara individu kepada siswa-siswi kami dalam membaca Al-Qur'an ini, banyak terdapat diantara siswa-siswi kami ini dalam kehidupan kesehariannya memang ada yang masih aktif membaca Al-Qur'an ditingkat desa ada juga yang tidak. Yang tidak membaca Al-Qur'an ditingkat desa ini membuat harapan membaca Al-Qur'an di sekolah menjadi terkendala” (Dito Fendra, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Sungai Penuh, November 2024).

Berdasarkan penjelasan dari salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sungai Penuh ini, kesulitan ini diakibatkan oleh keberagaman kategori siswa. Tidak ada hal yang paling krusial terkait kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Proses pembelajaran sudah dijalankan dengan baik oleh guru, tergantung bagaimana siswanya sendiri untuk menerima apa yang disampaikan. Selain itu, peserta didik juga tidak melanjutkan atau mengulang membaca Al-Qur'an di TPA atau Rumah

Tahfizh yang ada di desa tempat tinggalnya. Sehingga membuat siswa kesulitan untuk membaca Al-Qur‘an dengan baik dan benar, serta tidak bisa memahami hukum-hukum bacaannya atau tajwid yang benar pula. Hal ini senada dengan keterangan yang disampaikan oleh salah seorang peserta didik berikut:

“Pada saat guru menjelaskan itu dapat mengerti dikit-dikit, tapi pada saat praktek saya masih belum begitu lancar sepenuhnya untuk membaca Al-Qur‘an yang baik dan benar” (Bilal Muttahir, Peserta Didik SMP Negeri 7 Sungai Penuh, November 2024).

Hambatan atau kesulitan dalam hal kemampuan membaca Al-Qur‘an pada siswa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh ini tidak begitu banyak. Guru sudah berupaya menjalankan kewajibannya dengan baik, hanya saja tergantung bagaimana respon dan pengulangan yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Sungai Penuh berikut ini:

“Setelah kita lihat secara umum itu tidak ada hambatan yang sangat berarti karena guru sudah berupaya dalam hal melaksanakan tugasnya dengan baik. Jadi hambatan itu memang ada satu, dua, tiga siswa yang kita anggap belum mampu untuk melaksanakan apa yang diperintah, apa yang dianjurkan oleh gurunya” (Tasmir, Kepala SMP Negeri 7 Sungai Penuh, November 2024).

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Sungai Penuh bahwa tidak ada kesulitan yang berarti dalam hal kemampuan membaca Al-Qur‘an siswa. Kemampuan membaca Al-Qur‘an

siswa dinilai sudah baik meskipun mungkin ada beberapa orang siswa yang masih belum baik membaca Al-Qur`annya. Hanya saja siswa masih banyak yang belum memahami hukum atau tajwid dalam membaca Al-Qur`an dengan baik, seperti halnya yang diampaikan oleh peserta didik berikut ini:

“Kesulitan saya saat menghadapi itu pada pembacaan hukum-hukumnya, seperti tajwidnya, atau hukum bacaan yang lain” (Bilal Muttahir, Peserta Didik SMP Negeri 7 Sungai Penuh, November 2024).

Setelah mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh salah seorang peserta didik di SMP Negeri 7 Sungai Penuh, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur`an oleh siswa SMP Negeri 7 Sungai Penuh sudah cukup baik, hanya saja hukum bacaan atau tajwid yang masih kurang dimengerti oleh peserta didik. Dengan demikian, kesulitan dalam kemampuan membaca Al-Qur`an pada peserta didik ini tergantung dari bagaimana respon atau pengulangan yang dilakukan oleh peserta didik. Sekolah dan guru sudah menjalankan kewajibannya dengan baik guna tersampainya pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam dengan baik.

3. Upaya yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca

Al-Qur'an pada Siswa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh

a. Mengadakan Jam Tambahan / Ekstrakurikuler Keagamaan

Supaya tercapainya tujuan pendidikan khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar peserta didik mampu memahami dan agar

peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, selain di jam wajib, sekolah juga mengadakan jam tambahan khusus keagamaan atau ekstrakurikuler guna menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Sungai Penuh berikut ini:

“Selain jam wajib pagi, sekolah juga mengadakan jam tambahan yaitu jam ekstrakurikuler yang dilaksanakan setelah pulang sekolah yaitu jam 14.00 WIB sampai dengan selesai” (Tasmir, Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Sungai Penuh, November 2024).

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa dapat meluangkan waktunya untuk belajar lebih mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an serta memahami tajwid atau hukum-hukum bacaannya. Hal ini dilakukan agar dapat menambah pemahaman siswa terhadap lafaz pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, dan juga sebagai persiapan peserta didik dalam mewakili sekolah nantinya dalam setiap perlombaan yang dilakukan oleh instansi terkait dalam bidang keagamaan. Hal ini senada dengan penjelasan berikut ini:

“Kami adakan istilahnya sejenis ekstrakurikuler untuk mereka (Peserta didik) lebih bisa memahami istilahnya bisa lancar membaca Al-Qur'an. Kami juga mengadakan yasinan setiap pagi jum'at sebelum dimulainya proses pembelajaran, ini kami lakukan dalam waktu 1 jam pelajaran” (Dito Fendra, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Sungai Penuh).

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menambah pengetahuan

tentang membaca Al-Qur'an dengan cara memberikan jam tambahan kepada siswa diluar jam sekolah yaitu ekstrakurikuler bidang keagamaan. Selain itu sekolah juga menerapkan kegiatan yasinan rutin setiap jum'at pagi disekolah. Hal ini dilakukan guna menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik agar lebih baik, bukan untuk satu siswa saja, melainkan peserta didik secara keseluruhan.

b. Sarana dan Prasarana yang Mendukung Proses Pembelajaran

Sarana dan prasarana merupakan sesuatu hal yang krusial guna tersampaikan pembelajaran dengan baik. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai memungkinkan terlaksananya proses pendidikan dengan baik. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan dengan harapan hasil yang baik pula tentunya disediakan sarana dan prasarana yang memadai, aman, dan nyaman.

SMP Negeri 7 Sungai Penuh telah menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik, baik di ruangan kelas, musholla, maupun tempat lain yang bisa digunakan dalam menunjang terlaksananya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Seperti yang disampaikan oleh Kepala SMP Negeri 7 berikut ini:

"Sarana dan Prasarana di Sekolah sudah sangat mendukung dalam proses pembelajaran" (Tasmir, Kepala SMP Negeri 7 Sungai Penuh, November 2024).

Berdasarkan keterangan yang disampaikan diatas, SMP Negeri 7 Sungai Penuh juga telah mengupayakan memberikan sarana dan

prasarana yang memadai guna mendukung proses pembelajaran agar dapat berlangsung dengan baik.

c. Koordinasi Pihak Sekolah dengan Guru

Pihak sekolah selalu melakukan koordinasi guna untuk mengevaluasi proses pembelajaran kepada guru supaya pembelajaran tersampaikan dengan baik dan mampu dipahami atau dimengerti oleh peserta didik. Sudah kewajiban pihak sekolah untuk berkoordinasi dengan guru terkait evaluasi dalam hal proses pembelajaran. Sesuai dengan yang disampaikan langsung oleh Kepala SMP Negeri 7 Sungai Penuh berikut ini:

“Memang kewajiban kepala sekolah itu untuk mengatasi hal demikian itu tergantung laporan dari guru kalau ada laporan dari guru agama atau guru yang mengajar tentang hal itu pasti kita akan segera untuk atasi” (Tasmir, Kepala SMP Negeri 7 Sungai Penuh, November 2024).

Berdasarkan penjelasan diatas, terlihat jelas bahwa pihak sekolah tidak berdiam diri mengikuti alur jalannya pendidikan. Akan tetapi, pihak sekolah selalu berkoordinasi dengan guru mata pelajaran terkait pengembangan peserta didik agar sesuai dengan standar pendidikan dan harus mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermutu. Sehingga siswa mampu memahami apa yang disampaikan oleh gurunya.

Dengan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan dalam upaya sekolah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, tentunya harapan sekolah agar seluruh peserta didik dapat fasih dan juga dapat memahami hukum-hukum bacaan Al-Qur'an atau tajwid yang baik dan benar.

C. Pembahasan

1. Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di SMP Negeri

7 Sungai Penuh

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang utama. Ini adalah salah satu kelebihanannya dari semua jenis buku dan bacaan yang lain. Baru sampai taraf membaca saja Allah SWT telah memberikan pahala yang banyak. Untuk satu hurufnya diganjar dengan 1 kebaikan dan dilipatkan menjadi 10 kebaikan.

Secara teori pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an menurut Ishak, dkk (2017) diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Qur'an dan membaguskan huruf atau kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan sebuah keterampilan yang dalam menguasainya harus memenuhi indikator-indikatornya. Diantara indikator kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah: 1) Kefasihan dan Adab dalam Membaca Al-Qur'an, 2) Ketepatan pada Tajwidnya, dan 3) Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan. Dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang

harus dicapai yaitu ilmu tajwid dan makhorijul huruf yang baik dan benar (Bambang & Siska, 2022).

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja di SMP Negeri 7 Sungai oleh penulis diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil, membuang huruf/kalimat-kalimat Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan, dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid, serta memahami dan mengetahui arti ataupun makna yang terdapat dalam bacaan, dan ketika membacanya akan dinilai sebagai ibadah. Dikatakan mampu dalam membaca Al-Qur'an apabila peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan memenuhi kriteria seperti hukum; (1) Tajwid, (2) Makharijul huruf (Dinda Gayatri Siregar, 2021).

Dalam penyajian data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Peserta didik ditemukan bahwa Tingkat pemahaman siswa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sudah mendekati baik, hanya saja ada Sebagian siswa yang masih belum bisa memahami hukum bacaannya atau tajwid dengan baik.

2. Analisis Kesulitan yang Dihadapi Terkait Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh

Dalam pembelajaran pasti ada permasalahan yang perlu di antisipasi dan dicarikan solusi penyelesaiannya. Permasalahan pembelajaran akan mengganggu keberhasilan pembelajaran jika tidak ditemukan alternatif pemecahannya. Khususnya dalam lafaz membaca Al-Qur'an haruslah jelas dan sesuai dengan ketentuan. Kesalahan pada bacaan, baik itu karena tidak diperhatikan panjang atau pendeknya kata, tebal atau tipisnya huruf atau kata, mendengung atau jelasnya kata yang diucapkan, dan lain sebagainya, tentu akan dapat mengubah makna atau maksud yang sesungguhnya (Bambang & siska,2022).

Harapan semua guru tentunya menginginkan suatu pembelajaran terlaksana dan tersampaikan dengan baik kepada peserta didiknya. Untuk itu bukanlah hal yang mudah bagi seorang guru untuk meyakinkan bahwa pembelajaran yang disampaikannya tersampaikan dengan baik kepada peserta didiknya. Tentunya ada berbagai hal yang menjadikan kesulitan bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran terhadap peserta didiknya yang beragam. Apa lagi dengan Kurikulum yang selalu berubah-ubah dalam satuan pendidikan di Indonesia. Guru akan selalu menyesuaikan diri dalam setiap penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan pembaharuan kurikulum. Begitupun dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkhusus terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, adapun bentuk kesulitan yang dialami oleh pihak sekolah dan guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pemahaman peserta didik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sudah dijalankan dengan baik. Untuk hasilnya tergantung dari peserta didik merespon atau mengulang apa yang telah disampaikan oleh gurunya. untuk dipahami lebih cepat dan efisien memang tidak bisa hanya dilakukan disekolah melainkan ada program tambahan atau pengulangan yang harus dilakukan oleh peserta didik dirumah maupun jam tambahan ditempat -tempat pengajian, rumah tahfiz, maupun TPA di lingkungan tempat tinggal peserta didik.

Jadi dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an Pada siswa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh yaitu yang paling utama adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, ada yang mau mempelajari Al-Qur'an dengan sendiri dan ada pula yang tidak ingin atau malas untuk mempelajarinya.

Selain itu faktor dorongan dari orang tua juga sangat penting. Ada sebagian orang tua sangat mendukung dan mendidik anaknya langsung membaca Al-Qur'an, ada yang dengan cara mengirim anaknya ke sekolah-sekolah yang bernuansa Islam, dan ada pula orang tua yang tidak peduli sama sekali akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an.

3. Analisis Upaya yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Kemampuan

Membaca Al-Qur'an pada Siswa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu yang paling utama adalah kesadaran dari dalam diri remaja itu sendiri menanamkan bahwa mempelajari dan membaca Al-Qur'an itu sangat penting, dengan cara memberikan motivasi dan dorongan dari orangtua dan keluarga. Sehingga menimbulkan rasa keinginan sendiri untuk mempelajari Al-Qur'an tanpa adanya unsur paksaan.

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an harus senantiasa dilakukan, tidak hanya dilakukan di tingkat madrasah saja, harus dibiasakan juga di perkumpulan-perkumpulan pengajian di desa, les takhsin, dan dibiasakan pula di lingkungan keluarga setiap hari (Dinda Gayatri Siregar, 2021).

Faktor pembiasaan membaca Al-Qur'an menjadi faktor utama untuk membuat siswa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh menjadi lancar kaji, dan pada akhirnya akan fasih pula dalam pengucapan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa upaya yang dilakukan SMP Negeri 7 Sungai Penuh dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa adalah: (1) Meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pemahaman tentang kemampuan membaca Al-Qur'an Peserta didik; (2) Sekolah mengadakan jam tambahan/ekstrakurikuler guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, baik di jam tambahan luar jam sekolah,

maupun kegiatan rutin setiap jum'at pagi; (3) sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah; (4) Pihak sekolah selalu mengevaluasi atau berkoordinasi dengan guru terkait, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SMP Negeri 7 Sungai Penuh” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Siswa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh dinilai sudah cukup baik. Proses pembelajaran juga telah dijalankan dengan terstruktur, karena Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan Mata Pelajaran wajib yang diselenggarakan oleh satuan Pendidikan khususnya di SMP Negeri 7 Sungai Penuh ini. Kemampuan membaca Al-Qur’an ini dikatakan cukup baik karena sekolah juga menerapkan kegiatan tambahan selain jam wajib yaitu jam ekstrakurikuler guna menunjang pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum-hukum bacaannya. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini sudah dijalankan dengan baik oleh guru meskipun harus selalu menyesuaikan dengan pergantian kurikulum yang terkadang cenderung berubah-ubah.
2. Kesulitan yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam beserta pihak sekolah terkait kemampuan membaca Al-Qur’an pada siswa di SMP Negeri 7 Sungai Penuh yakni keberagaman kategori siswa. Artinya tergantung dari siswa itu sendiri dalam memahami apa yang

disampaikan. Untuk dapat mewujudkan keterampilan atau kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar harus selalu diulang-ulang, bukan hanya dipelajari diseolah saja, akan tetapi harus diulang dirumah maupun di TPA yang ada dilingkungan tempat tinggal siswa.

3. Upaya yang dilakukan Sekolah beserta Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan atau kendala terkait keterampilan dan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah menerapkan jam tambahan keagamaan atau ekstrakurikuler keagamaan bagi siswa diluar jam wajib sekolah, pelatihan oleh guru terkait untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran dengan baik, dan sekolah menyediakan sarana dan prasaran yang mendukung proses pembelajaran terlaksana dengan baik.

B. Saran

Mengatasi permasalahan dalam meningkatkan kemampuan atau keterampilan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh, maka penulis membuat saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan lebih memperhatikan permasalahan yang dialami oleh seorang pendidik khususnya Guru Pendidikan Agama Islam, agar dalam pelaksanaan Pendidikan tidak ada guru yang mengalami kendala dalam proses implementasinya. Pihak sekolah harus segera mengetahui dan bertindak cepat terkait permasalahan yang dihadapi oleh guru untuk mengatasi permasalahan yang ada.

2. Bagi Guru, diharapkan lebih ditingkatkan lagi pemahaman, skill, dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, agar materi pembelajarannya tersampaikan dengan baik, sehingga peserta didik akan mudah memahami apa yang telah disampaikan dan dapat diterapkan oleh peserta didik.
3. Bagi Peserta Didik, diharapkan lebih fokus dalam proses pembelajaran. Dapat mencermati materi yang disampaikan oleh gurunya, serta diharapkan agar dapat mengulangnya di rumah maupun ditempat-tempat TPA yang ada dilingkungan tempat tinggalnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiwinata, R. (1990). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Agama RI.

Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.

Bambang, E.S & Siska, N.W. (2022). *Keterampilan Membaca Al-Qur'an*. Ainun Media.

Bilal, M. (November 2024). *Wawancara Peserta Didik*. SMP Negeri 7 Sungai Penuh.

Departemen Pendidikan, K. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

H.A. Khisni. (2015). *Epistemologi Hukum Islam*. Semarang: Unissula Press Semarang.

Dito, F. (November 2024). *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam*. SMP Neger 7 Sungai Penuh.

Dokumentasi SMPN 7 Sungai Penuh. (November 2024).

Fadhila, A. R., Husni, A., Aprison, W., & M, I. (2023). *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tasmi' di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi*. 05(03), 6758–6767.

Fathoni, A. (2006). *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hartanto. (1996). *Kamus Besar Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pontianak: Perpustakaan Nasional.

Ikramia, S. (2024). *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh*.

Ismayarti, D. (2021). *Kesulitan Membaca Al- Qur'an pada Siswa SMP Negeri 2 Sinabang*.

Lubis, Z. (2021). *Kesulitan Belajar Membaca Al-Quran Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang*.

Marisa, V., & Muliati, I. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an. 1*.

Moleong. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.

Mustolih. (2023). *Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Rendah di SD Negeri 120 Rejang Lebong*.

Sari, N. H. (2023). *Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI pada Kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan*.

Siregar, D.G. (2021) *Kemampuan Membaca Al-Qur'an dikalangan Remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibangun*.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Tasmir. (November 2024). *Wawancara Kepala Sekolah. SMP Negeri 7 Sungai Penuh*.

Undang-undang Dasar 1945 Hasil Amandemen. (2005). Jakarta: Sinar Grafika.

Undang-undang RI Nomor 20, t. 2. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.

Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Cv Nata Karya.

Wasito, H. (1997). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Gramedia Pustaka Utama.

Zakiyah Dradjat. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zulaikha, I. (2021). *Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Santriawan/wati di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ruhul Falah Desa Rema, Kecamatan Kutapanjang, Gayo Lues*.

Zurinal, d. w. (2006). *Ilmu Pendidikan: Pengertian dan Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press.



Lampiran 1. Permohonan Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web: fak.iainkerinci.ac.id, Email: info@fak.iainkerinci.ac.id

Nomor : B- 2030 /In.31/D.1/PP.00.9/ 11 /2024
 Lampiran : 1 Halaman
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

28 Oktober 2024

Kepada Yth,
 Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Kota Sungai Penuh
 Di
 Tempat

Assalamulaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : Rusadi Ilham
 NIM : 2010201060
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Kemampuan Membaca Alquran Siswa SMP Negeri 7 Sungai Penuh**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal 2 (dua) bulan, dimulai pada tanggal **29 Oktober 2024 s.d 29 Desember 2024**.



 Dekan
 Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 197306051999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan, sebagai pegangan
4. Pertiinggal

Lampiran 2. Rekomendasi Penelitian Kesbangpol



PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Jenderal Basuki Rahmat Sungai Penuh Provinsi Jambi
 Telp/Fax. (0748) 22162

REKOMENDASI PENELITIAN
 Nomor : B/000.9.2/ 518 /XI/2024/Kesbangpol-2

Dasar : 1. Permendagri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 3. Peraturan Walikota Sungai Penuh Nomor 35 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Sungai Penuh.

Menimbang : Surat dari Institut Agama Islam Negeri Kerinci Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor B-2030/In.31/D.1/PP.00.9/11/2024 Tanggal 28 Oktober 2024 Perihal Permohonan Izin Penelitian

Atas Nama Walikota Sungai Penuh memberikan rekomendasi kepada :

a. Nama : **RUSADI ILHAM**
 b. Jabatan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan penelitian dengan judul **Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 7 Sungai Penuh**

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, 19 November 2024

a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Sungai Penuh,
 Sekretaris,



ZANTI ISMAWAN SULTI, S.Sos., M.Si
 Pembina TK I / IV b
 Nip. 19721212 199603 1 006

Tembusan :

1. Pjs. Walikota Sungai Penuh.
2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Sungai Penuh
3. Kepala Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh
4. Kepala SMP Negeri 7 Sungai Penuh
5. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci
6. Yang Bersangkutan

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 7 SUNGAI PENUH

Alamat : Jln. Hamparan Besar NSS.20.1.10.03.02.029 KodePos : 37101

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 800/082/SMPN 7-SPN/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 7 Sungai Penuh dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : RUSADI ILHAM
 NIM : 2010201060
 Program Studi : S1. Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 7 Sungai Penuh Berdasarkan surat dari Kantor KESBANGPOL Nomor ; 000.9.2/518/XI/2024/Kesbangpol-2 tanggal 19 November 2024. Perihal Melaksanakan Penelitian dari tanggal 29 Oktober 2024 s.d 29 Desember 2024 dengan judul : **"KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN SISWA SMP NEGERI 7 SUNGAI PENUH"** sebagai bahan penyusun Skripsi di IAIN Kerinci.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Sungai Penuh, 16 April 2025
 Kepala SMPN 7 Sungai Penuh


TASMIIR, S.Pd
 NIP. 19660816 199003 1 008

Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi Instrumen

Surat Keterangan Validasi Instrumen

Berdasarkan surat permohonan validasi instrument yang diajukan oleh :

Nama : Rusadi Ilham
 NIM : 2010201060
 Program studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR"AN SISWA SMP
 NEGERI 7 SUNGAI PENUH

Setelah dilakukan analisis yang mendalam dan revisi seperlunya maka saya selaku validator yang ditunjuk, dengan ini menyatakan bahwa instrument tersebut valid dan layak untuk penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, Oktober 2024
 Validator

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

Hedi Rusman, M.A
 NIP. 198809242022031001

Lampiran 5. Surat Keterangan Validasi Instrumen

Surat Keterangan Validasi Instrumen

Berdasarkan surat permohonan validasi instrument yang diajukan oleh :

Nama : Rusadi Ilham
NIM : 2010201060
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR"AN SISWA SMP
NEGERI 7 SUNGAI PENUH

Setelah dilakukan analisis yang mendalam dan revisi seperlunya maka saya selaku validator yang ditunjuk, dengan ini menyatakan bahwa instrument tersebut valid dan layak untuk penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, Oktober 2024
Validator

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd
NIP. 197806052006041001

Lampiran 6. Lembaran Instrumen Observasi**INSTRUMEN OBSERVASI**

1. Bentuk permasalahan / kesulitan yang dihadapi oleh guru Pendidikan agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran.
2. Faktor penyebab adanya kesulitan dalam proses pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI).
3. Langkah-langkah yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan tersebut.
4. Langkah-langkah yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi kesulitan tersebut.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lampiran 7. Lembaran Instrumen Wawancara

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

Instrumen wawancara untuk kepala sekolah :

1. Bagaimana gambaran umum SMP Negeri 7 Sungai Penuh?
2. Bagaimana keadaan guru dan peserta didik di sekolah ini?
3. Apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah dijalankan dengan optimal khususnya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 7 Sungai Penuh?
4. Apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an telah sesuai dengan standar pendidikan?
5. Sejauh ini, apakah ditemukan kesulitan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang kesulitan dalam mengembangkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an?
6. Apakah sarana dan prasarana di sekolah sudah mendukung dalam proses pembelajaran?
7. Apa upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kesulitan ini?
8. Apakah kepala sekolah berkoordinasi dengan guru terkait dalam mengatasi kesulitan tersebut?

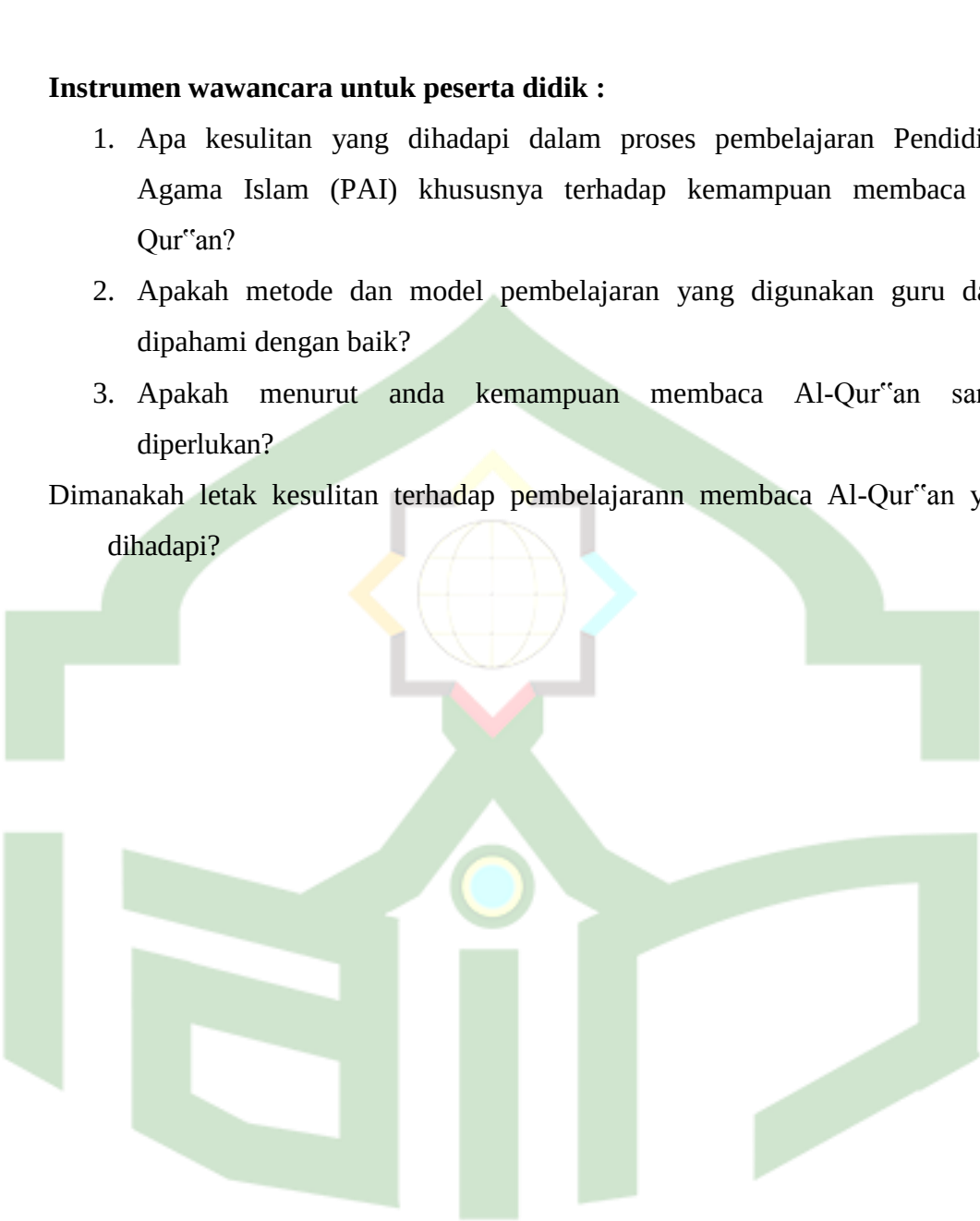
Instumen wawancara untuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI) :

1. Apakah anda mengalami kesulitan dalam menjalankan proses pembelajaran khususnya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?
2. Bagaimana bentuk kesulitan yang anda alami?
3. Apa faktor penyebab dari adanya kesulitan tersebut?
4. Apakah solusi yang anda lakukan terhadap kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran?
5. Bagaimana upaya atau langkah yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut dalam proses pembelajaran?

Instrumen wawancara untuk peserta didik :

1. Apa kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an?
2. Apakah metode dan model pembelajaran yang digunakan guru dapat dipahami dengan baik?
3. Apakah menurut anda kemampuan membaca Al-Qur'an sangat diperlukan?

Dimanakah letak kesulitan terhadap pembelajarann membaca Al-Qur'an yang dihadapi?



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran 8. Lembaran Instrumen Dokumentasi**INSTRUMEN PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah singkat SMP Negeri 7 Sungai Penuh
2. Visi dan Misi SMP Negeri 7 Sungai Penuh
3. Struktur Organisasi SMP Negeri 7 Sungai Penuh
4. Data Guru dan Pegawai Tata Usaha (TU) SMP Negeri 7 Sungai Penuh
5. Data Siswa SMP Negeri 7 Sungai Penuh
6. Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 7 Sungai Penuh



Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



Gambar 3. Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 7 Sungai Penuh



Gambar 4. Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 7 Sungai Penuh



Gambar 5. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Gambar 6. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

K E R I N C I



Gambar 7. Wawancara dengan Siswa Putra SMP Negeri 7 Sungai Penuh



Gambar 8. Wawancara dengan Siswa Putri SMP Negeri 7 Sungai Penuh